

OPTIMIZING THE ROLE OF TEACHERS AND STUDENTS IN INCREASING KNOWLEDGE OF HEALTHY LIVING BEHAVIOR RELATED TO COVID-19

OPTIMALISASI PERAN GURU DAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP SEHAT TERKAIT COVID-19

Lucky Prasetiowati*¹, Maftuchah Rochmanti¹, Dewi Ratna Sari¹, Dimas Bathoro Bagus Pamungkas², Maya Rahmayanti²

¹Departemen Anatomi, Histologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

²Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

*e-mail: lucky-p@fk.unair.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease (COVID-19) is a global health problem because it has spread in more than 200 countries in the world, including Indonesia. COVID-19 is caused by the SARS-CoV-2 virus which is transmitted via droplets from infected people. The implementation of optimal health protocols is considered as one of the effective way to break the chain of COVID-19 transmission in Indonesia. Currently, Islamic boarding schools are starting to return their activities by implementing health protocols in the midst of the COVID-19 pandemic. In addition, healthy lifestyle behaviors such as physical activity and balanced nutritional intake related to body immunity are also important in preventing COVID 19. Information on this is still limited, including for boarding school residents as an effort to prevent COVID 19. Teachers and students as an active components in Islamic boarding schools have a big role in preventing the risk of COVID-19 transmission. The purpose of this community service activity is optimize the role of teachers and students in increasing knowledge of healthy lifestyles and immunity related to COVID-19. The method used is online health education and training on making e-posters to teachers. Then there is a transfer of knowledge from teachers to students regarding the material provided is followed by offline discussions. Students were asked to make health promotion media or e-posters for the public and competed. The results of the e-posters competition were disseminated to the pesantren environment. Pre-test and post-test activities were carried out to assess teacher knowledge before and after receiving health education. As a result, there is an increase in knowledge and changes in teacher behavior related to the material provided, namely health protocols, healthy living behavior, balanced nutritional intake and physical activity.

Keywords: COVID-19, Islamic boarding school, healthy lifestyle, public health, teacher training.

Abstrak

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan salah satu masalah kesehatan global karena telah menyebar di lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menular via droplet individu yang terinfeksi. Penerapan protokol kesehatan yang optimal dianggap sebagai salah satu cara efektif memutus rantai penularan COVID-19 di Indonesia. Saat ini pondok pesantren mulai beraktivitas kembali dengan menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID 19. Selain itu perilaku hidup sehat seperti aktivitas fisik dan asupan gizi seimbang yang terkait dengan imunitas tubuh juga penting dalam pencegahan COVID 19. Informasi mengenai hal ini masih terbatas termasuk juga untuk warga pesantren sebagai upaya pencegahan COVID 19. Guru dan santri sebagai komponen aktif di pesantren memiliki peranan besar dalam mencegah risiko penularan COVID-19. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan peran guru dan santri dalam meningkatkan pengetahuan pola hidup sehat dan imunitas terkait COVID-19 melalui. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan pelatihan pembuatan e-poster kepada guru secara daring. Kemudian dilakukan *transfer of knowledge* dari guru ke santri mengenai materi yang diberikan diikuti diskusi secara luring. Santri diminta untuk membuat media promosi kesehatan berupa e-poster untuk

 10.20473/jlm.v5i2.2021.409-417



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masyarakat awam dan dikompetisikan serta hasil e-poster di diseminasi ke lingkungan pesantren. Dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan guru sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku guru terkait materi yang diberikan yaitu protokol kesehatan, perilaku hidup sehat, asupan gizi seimbang dan aktivitas fisik.

Kata Kunci: COVID-19, pesantren, gaya hidup sehat, kesehatan masyarakat, pelatihan guru.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. *World Health Organization* (WHO) menerima laporan kasus pertama secara resmi yang berasal dari kota Wuhan, China pada Desember 2019 (Weston and Frieman 2020). Laju penyebaran Covid-19 yang sangat cepat hingga menyebar ke berbagai negara di dunia. Pada 30 Januari 2020 WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan peningkatan tingkat kasus di China dan internasional (Velavan and Meyer 2020). Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Virus ini pertama kali terdeteksi masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 setelah terdapat dua WNI positif COVID-19. Virus ini kemudian menyebar di berbagai provinsi di Indonesia. Presiden Republik Indonesia menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional (Keppres 2020) dengan mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang berlaku sejak 13 April 2020.

Berdasarkan kecepatan perkembangan wabah COVID-19, SARS-CoV-2 tampaknya mudah menyebar pada populasi manusia. Banyak petugas kesehatan telah terinfeksi, dan lebih banyak kelompok kasus terdeteksi setiap hari (Weston and Frieman 2020). Selain itu dampak permasalahan COVID-19 tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan saja, namun juga berpengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, pemerintahan, pendidikan dan lain-lain (Tuwu 2020). Oleh karena itu, pemerintah membuat serangkaian kebijakan penanganan COVID-19 yang merujuk pada saran WHO, seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*); (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Tuwu 2020). Masyarakat lebih mengenal beberapa kebijakan tersebut sebagai protokol kesehatan. Kebijakan ini diaplikasikan pada di seluruh aspek yang ada di masyarakat termasuk pendidikan mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, berjumlah 27.722 pesantren dengan santri sebanyak 4.174.146 orang (Kemenag 2020). Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang para santrinya tinggal bersama di asrama dan belajar ilmu agam di bawah bimbingan guru atau kiai. Pesantren merupakan salah satu institusi yang terdampak dengan adanya pandemi COVID-19 dan tempat berisiko terjadinya penularan COVID-19, dikarenakan tempat berkumpul banyak santri dan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama (Fahham 2020). Proses belajar mengajar di pondok pesantren sempat dilakukan dari rumah mengacu pada kebijakan pemerintah di awal pandemi hingga dikeluarkannya SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri pada Juni 2020 mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Pesantren mulai diberi ijin untuk melakukan aktivitas pembelajaran kembali.

Pembelajaran tatap muka secara langsung sangat diperlukan sesuai dengan visi dan misi pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, aktualisasi nilai-nilai Islam dan kebangsaan bukan hanya transformasi pengetahuan (Fahham 2020). Pola pendidikan pesantren tidak hanya berupa tatap muka di kelas saja, namun pembelajaran dua puluh empat jam karena mencakup seluruh aktivitas santri dalam pembiasaan ajaran agama Islam di lingkungan pesantren (Fahham 2020).

Mulai pertengahan Juni tahun 2020, pondok pesantren mulai dibuka kembali termasuk beberapa pesantren di Jawa Barat (Kamil 2020) dan Jawa Timur (Wijaya 2020). Aktivitas ini memiliki potensi munculnya kluster baru dalam pondok pesantren mengingat umunya pesantren memiliki daya tampung asrama yang terbatas termasuk kualitas dan kuantitas fasilitas mandi, cuci, dan kakus yang harus dipakai bergantian. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa virus SARS-COV-2 sebagai penyebab COVID 19 ditransmisikan selama kontak erat melalui tetesan pernapasan (seperti batuk) dan oleh hubungan jarak dekat (Liu et al. 2020). Berbagai upaya dilakukan sebagai pencegahan terjadinya penularan dan penurunan angka kejadian COVID sesuai dengan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang berisi mengenai panduan pemberdayaan masyarakat pesantren dalam pencegahan dan pengendalian COVID 19 di pesantren.

Namun ditemukan munculnya kasus terkonfirmasi positif pada beberapa pesantren seperti pondok pesantren di Tasikmalaya (CNN Indonesia 2021), Garut (Solihin 2021) dan Tangerang (Wiryo 2020). Bahkan pada Oktober 2020 ditemukan lebih dari 20 pondok pesantren di Tangerang Raya (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang dikatakan sebagai lumbung kluster Covid-19 di provinsi Banten (Verry 2020). Sehingga dikatakan kota Tangerang Selatan termasuk sebagai zona merah COVID-19. Dengan munculnya kasus terkonfirmasi positif pada beberapa pesantren termasuk pesantren di Tangerang Selatan, maka pelaksanaan kebijakan masa adaptasi kebiasaan baru utamanya di Pondok Pesantren menjadi perhatian serius oleh seluruh pihak supaya penularan COVID-19 dapat diminimalisir.

Selain itu pencegahan Covid melalui protokol kesehatan diperlukan juga perilaku hidup sehat. Pola perilaku hidup sehat dapat dimulai dengan melakukan aktivitas fisik dan menjaga asupan gizi untuk mendapatkan sistem imun tubuh yang optimal dengan cara mengonsumsi aneka ragam makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Sirajuddin 2016)(Karo 2020). Pada umumnya informasi terkait asupan gizi seimbang dan aktivitas fisik yang tepat ini masih terbatas di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kondisi pandemi COVID-19 di kota Tangerang Selatan yang masih mengkhawatirkan maka peran penyuluhan kesehatan dalam pencegahan COVID-19 dan perilaku hidup sehat dan imunitas di pondok pesantren menjadi penting dilakukan. Guru dan santri sebagai komponen aktif di pesantren memiliki peranan besar dalam mencegah risiko penularan COVID-19 baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat yang lebih luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran guru dan santri dalam meningkatkan pengetahuan pola hidup sehat dan imunitas terkait COVID-19. Nantinya diharapkan, seluruh guru dan santri yang mengikuti kegiatan ini dapat menerapkan protokol kesehatan yang baik dan paham mengenai aktivitas fisik, asupan gizi yang baik dan imunitas demi menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada guru dan santri di SMA IT Al Qur'aniyyah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah, kecamatan Pondok Aren, kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu 1). Penyuluhan kesehatan dan pelatihan, 2). Transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan diskusi, 3). Lomba e-poster edukasi kesehatan. Kegiatan diselenggarakan secara hybrid yaitu luring di lingkungan sekolah dan daring bersama para dosen fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Pelaksanaan kegiatan tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan diberikan oleh staf dosen secara daring. Sasaran kegiatan adalah 10 guru SMA IT Al Qur'aniyyah. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai 1). COVID-19 dan protokol kesehatan, 2). Asupan nutrisi yang seimbang dan imunitas, 3). Aktivitas fisik yang aman di masa pandemik COVID-19 dan 4). Penelusuran dan pemilihan informasi kesehatan yang valid serta memberikan dilakukan pelatihan pembuatan e-poster edukasi kesehatan yang menarik massa.

Tahap berikutnya adalah transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) dan diskusi kelompok. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, para guru diberi tugas untuk melakukan *transfer knowledge* mengenai pengetahuan atau materi kesehatan yang di dapat kepada santri. Santri diminta untuk membuat media promosi kesehatan berupa e-poster untuk masyarakat awam. Guru diharapkan melakukan pendampingan aktif kepada santri. Kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu dari tahap penyuluhan dan pelatihan. Hasil akhir kegiatan ini berupa e-poster. Sasaran kegiatan adalah 10 guru dan 30 santri yang terbagi dalam 10 kelompok kecil.

Tahap akhir yaitu lomba e-poster edukasi kesehatan untuk masyarakat awam. Dari 10 e-poster yang dikumpulkan dipilih 3 e-poster terbaik oleh juri. Ketiga poster ini yang di diseminasi di lingkungan Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah baik di tingkat SMP maupun SMA.

Dilakukan kegiatan pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan guru sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Data yang didapat terkait perubahan pengetahuan dan perubahan perilaku. Data perubahan pengetahuan dianalisis statistik dengan spss versi 22 menggunakan uji Wilcoxon. Data perubahan perilaku dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan secara daring dilakukan selama 2 hari Narasumber penyuluhan kesehatan adalah dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Kegiatan ini bekerja sama dengan PUPA Learning Center dalam memberikan pelatihan mengenai pembuatan media edukasi online yaitu e-poster. Selama kegiatan berlangsung para guru dan pengurus memberikan respon positif dikarenakan masih belum ada kegiatan sejenis yang dilakukan dalam internal pondok pesantren.

Peserta pelatihan sebanyak 10 guru dan pengurus SMA IT AL Qur'aniyyah yang terdiri dari 5 laki – laki dan 5 perempuan. Rerata usia yaitu 26 ± 7.11 tahun, peserta termuda berusia 22 tahun dan peserta tertua berusia 45 tahun. Sebanyak 8 peserta dengan tingkat pendidikan S1 dan 2 peserta dengan tingkat pendidikan SMA.

Pre-test dan *post-test* diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup sejumlah 20 soal terkait pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan COVID-19. Soal pengetahuan yang diberikan terkait penyebab COVID-19, vaksinasi, nutrisi, dan aktivitas fisik. Sedangkan soal perilaku meliputi penerapan protokol kesehatan, penggunaan suplemen vitamin dan herbal serta berkaitan dengan kebiasaan beraktivitas fisik.

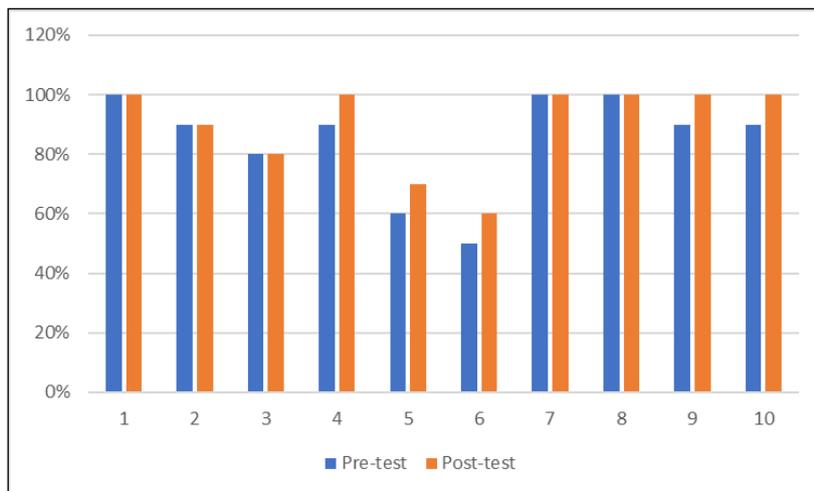
Berdasarkan gambar 1, sebanyak 70% peserta mengalami peningkatan skor *pre-test* dibandingkan dengan skor *post-test*. Dari uji statistik didapatkan $p < 0.05$ yang menandakan ada beda skor *pre-test* dibandingkan skor *post-test* secara signifikan dengan rerata peningkatan skor sebesar 4,00. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Persentase peningkatan pengetahuan tentang COVID-19 peserta sebelum dan sesudah sosialisasi

Hal ini sejalan dengan studi sebelum yang juga mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan santri di Lamongan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 setelah diberikan sosialisasi atau penyuluhan (Nisa 2020). Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Febriyanti 2020: 10). Penyuluhan dapat berjalan secara efektif jika memperhatikan kebutuhan dan minat di masyarakat (Febriyanti 2020: 27). Dalam hal ini masyarakat sedang sangat perhatian dengan masalah penularan COVID-19 sehingga kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan. Broucke (2020) memaparkan bahwa untuk memotivasi seseorang dalam melakukan suatu kebiasaan termasuk kebiasaan preventif terhadap penyebaran COVID-19, maka perlu dilakukan upaya melalui pemaparan data dan kondisi nyata yang ada di sekitarnya (Broucke 2020). Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan, selanjutnya setiap individu akan mengambil informasi kesehatan yang valid. Proses ini adalah proses kognitif aktif. Setiap orang secara aktif memilih informasi dan menginformasikan diri mereka sendiri tentang virus dan cara melindungi diri (Broucke 2020).

Pada kegiatan ini juga dievaluasi mengenai perubahan perilaku peserta. Gambar 2 menunjukkan hasil prosentase peserta terkait perilaku hidup sehat yang dinilai dari 10 soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan 100% peserta telah melakukan perilaku protokol kesehatan berupa menjaga jarak, menggunakan masker dan menerapkan etika batuk. Peningkatan sebanyak 10% peserta pada perilaku aktivitas fisik dalam seminggu, pemberian vaksinasi, penggunaan suplemen herbal serta mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Aktifitas fisik yang rutin dilakukan oleh peserta adalah jalan dan lari.



Gambar 2. Hasil 10 soal *pre-test* dan *post-test* terkait perilaku peserta

Perubahan perilaku merupakan tujuan dari penyuluhan yang dilakukan. Penelitian sebelumnya di China menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit infeksi (Wang et al. 2018). Perubahan perilaku terjadi dengan memperbaiki pengetahuan atau kognitif dan sikap sehingga informasi kesehatan yang didapat dapat dipergunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya (Rahmatina and Erawati 2020). Dengan demikian, mengubah perilaku terkait penularan suatu penyakit di masyarakat tetap penting untuk meratakan puncak epidemi COVID-19 (van den Broucke 2020).

Transfer Pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) dan Diskusi

Proses transfer pengetahuan dilakukan dari guru ke santri. Kegiatan ini dilakukan setelah guru mendapatkan edukasi dari tim dosen mengenai COVID-19, nutrisi dan imunitas serta aktivitas fisik. Proses ini berlangsung selama 1 minggu dan berupa kelompok diskusi kecil. Santri diminta untuk membuat media promosi kesehatan berupa e-poster untuk masyarakat awam dan dikompetisikan dalam lomba e-poster. Gambar 3 menunjukkan praktik guru melakukan pendampingan aktif kepada santri selama kegiatan transfer pengetahuan. Dalam melakukan pendampingan, guru mendapatkan modul yang berisi materi yang diberikan saat penyuluhan.



Gambar 3. Suasana kegiatan *transfer of knowledge*.

Proses transfer pengetahuan merupakan perhatian utama dalam praktik pendidikan. Proses transfer ilmu dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian oleh pengguna (*user*) yang potensial dalam hal ini masyarakat menurut Havelock 1973; Huberman 1983 dalam (Becheikh et al. 2010). Selain itu proses ini juga dapat digunakan untuk menerapkan program baru, dan menyelesaikan masalah tertentu (Becheikh et al. 2010). Disini guru berperan sebagai agen penghubung (*linkage agent*) antara tenaga kesehatan dengan santri sebagai bagian dari lingkungan pesantren.

Sebuah proses *transfer of knowledge* tidak hanya bergantung pada penguasaan materi pembelajaran saja, tetapi komunikasi yang baik mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya mentransfer pengetahuan. Semakin baik proses komunikasi, maka semakin baik santri menerima penyampaian pengetahuan tersebut dan selanjutnya pemahaman santri akan meningkat.

Lomba e-Poster Edukasi Kesehatan

Kegiatan lomba e- poster merupakan bentuk evaluasi dari proses transfer pengetahuan serta menggambarkan pemahaman dari santri mengenai materi kesehatan yang diberikan. Dari 10 e-poster yang dikumpulkan dipilih 3 e-poster terbaik. Ketiga poster ini yang di diseminasi di lingkungan Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah baik di tingkat SMP maupun SMA. Selain itu diseminasi e-poster juga disebar oleh guru dan pengurus pesantren melalui sosial media masing – masing.

Poster adalah salah satu media edukasi visual yang didesain secara menarik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Bentuk yang sederhana dalam menyajikan satu ide dan menggunakan warna yang menarik merupakan kelebihan poster sebagai media edukasi (Harsismanto, Oktavidiati, and Astuti 2019). Mengikuti perkembangan teknologi, media poster tidak selalu berbentuk fisik namun juga bisa berupa elektronik (e-poster). Bentuk e-poster memungkinkan poster dapat diakses lebih luas oleh masyarakat karena bisa dibagikan melalui jejaring sosial media sehingga e-poster dipilih sebagai media diseminasi pengetahuan mengenai COVID-19.

Diseminasi pengetahuan sering dikaitkan dengan transfer hasil penelitian ke komunitas atau masyarakat menurut Neville and Warren (1986); Hutchinson and Huberman (1993) dalam (Becheikh et al. 2010). Diseminasi adalah proses kompleks yang keberhasilannya bergantung secara simultan pada beberapa faktor seperti (1) kredibilitas pihak yang melakukan diseminasi; (2) relevansi produk yang disebarluaskan dengan pengguna; (3) karakteristik dari pengguna; (4) media komunikasi yang digunakan dan lain – lain (Becheikh et al. 2010).

PENUTUP

Simpulan

Pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku guru dalam menghadapi COVID-19. Setelah mendapatkan informasi kesehatan, guru dapat mentransfer pengetahuan dengan berperan sebagai agen penghubung (*linkage agent*). Agen penghubung meneruskan informasi dari tim tenaga kesehatan ke kelompok masyarakat yang lebih kecil seperti lingkungan pesantren dalam hal ini adalah santri. Santri juga mampu berperan menyebarkan pengetahuan mengenai COVID melalui pembuatan e-poster. Penggunaan e-poster sebagai media komunikasi untuk diseminasi pengetahuan dipilih karena bentuknya sederhana, menampilkan satu ide dan mudah menarik perhatian masyarakat.

Saran

Saran setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan tindakan lanjutan berupa *monitoring* dan evaluasi penerapan protokol kesehatan di pondok pesantren selama masa pandemi COVID-19. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dapat dilakukan oleh pihak pesantren itu sendiri maupun pihak luar seperti puskesmas. Yang harus dievaluasi terkait ketertiban penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Guru dan santri sebagai komponen aktif di pesantren diharapkan dapat memberdayakan dirinya untuk meneruskan informasi kesehatan yang diterima kepada masyarakat sekitarnya sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Becheikh, Nizar, Saliha Ziam, Othman Idrissi, Yan Castonguay, and Réjean Landry. 2010. "How to Improve Knowledge Transfer Strategies and Practices in Education? Answers from a Systematic Literature Review." *Research in Higher Education Journal* 7: 1–21.
- Broucke, Stephan van den. 2020. "Why Health Promotion Matters to the COVID-19 Pandemic, and Vice Versa." *Health Promotion International* 35(2): 181–86. <https://doi.org/10.1093/HEAPRO/DAAA042>.
- Fahham, Achmad Muchadam. 2020. "Pembelajaran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19." *Info Singkat* XII(14), no. II: 13–18.
- Febriyanti, Riska, F Nugraha, and Dkk. 2020. *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks Dan Memberdayakan Masyarakat*. Lekkas. <https://books.google.co.id/books?id=cYMEAAAQBAJ>.
- Harsismanto, J, Eka Oktavidiati, and Dina Astuti. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare." *Jurnal Kesmas Asclepius* 1(1): 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747> PENGARUH.
- Indonesia, CNN. 2021. "Positive Covid, 380 Orang Di Ponpes Tasikmalaya Dievakuasi." *CNN Indonesia*, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210216095614-20-606721/positifcovid-380-orang-di-ponpes-tasikmalaya-dievakuasi>.
- Kamil, Irfan. 2020. "Pemprov Jabar Keluarkan Protokol Khusus Untuk Pondok Pesantren." *Kompas.Com*, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/15/190318371/pemprov-jabar-keluarkan-protokol-khusus-untuk-pondok-pesantren>.
- Karo, Marni Br. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1: Belajar Dari Covid-19*, 1–4. Gorontalo: Ideas Publishing. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1>.
- Kemenag, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. "Pangkalan Data Pondok Pesantren. [Online]," 2020. Available from: <https://ditpdpontren.kemenag.go.id /pdpp /statistik>.
- Liu, Jiaye, Xuejiao Liao, Shen Qian, Jing Yuan, Fuxiang Wang, Yingxia Liu, Zhaoqin Wang, Fu-Sheng Wang, Lei Liu, and Zheng Zhang. 2020. "Community Transmission of Severe

- Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China, 2020.” *Emerging Infectious Diseases* 26(6): 1320–23. <https://doi.org/10.3201/eid2606.200239>.
- Nisa, dita fahrin. 2020. “Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Lumajang.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)* 4(2): 259–66. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.259-266>.
- Rahmatina, Layalia Azka, and Meira Erawati. 2020. “Evaluasi Program Edukasi Dengan Video Dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study).” *Journal of Holistic Nursing and Health Science* 3(1): 9–16. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>.
- Sirajuddin, Sirajuddin. 2016. “Pengaruh Intervensi Gizi Olah Raga Terhadap Kadar Kolesterol, Asupan Karbohidrat, Protein, Lemak Dan Volume Oksigen (VO₂) Maksimum Usia Dewasa.” *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar XI*, no. 2: 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v11i2.225>.
- Solihin, I. 2021. “42 Santri Di Kabupaten Garut Positif Covid 19 Ponpes Ditutup Total.” *Sindonews.Com*, 2021. <https://daerah.sindoneww.com/read/311916/701/42-santri-di-kabupaten-garutpositifcovid-19-ponpes-ditutup-total-1611453678>.
- Tuwu, Darmin. 2020. “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19.” *Journal Publicuho* 3(2): 267–78. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>.
- Velavan, Thirumalaisamy, and Christian G Meyer. 2020. “The COVID-10 Epidemic.” *Tropical Medicine & International Health* 25(3): 278–80. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>.
- Verry, Valentino. 2020. “Puluhan Pondok Pesantren Di Tangerang Raya Jadi Penyumbang Klaster Penyebaran Covid-19 Terbesar.” *Wartakota.Tribunnews.Com*, October 24, 2020. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/10/24/puluhan-pondok-pesantren-di-tangerang-raya-jadi-penyumbang-klaster-penyebaran-covid-19-terbesar>.
- Wang, Manli, Xuemei Han, Haiqing Fang, Chang Xu, Xiaojun Lin, Shuxu Xia, Wenhan Yu, Jinlu He, Shuai Jiang, and Hongbing Tao. 2018. “Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China.” *BioMed Research International* 2018: 1–12. <https://doi.org/10.1155/2018/6397340>.
- Weston, Stuart, and Matthew B Frieman. 2020. “COVID-19: Knowns, Unknowns, and Questions.” *MSphere* 5(2): e00203-20. <https://doi.org/10.1128/mSphere.00203-20>.
- Wijaya, Callistasia. 2020. ““Pesantren: Ponpes Di Jawa Timur Dibuka Dengan ‘Tidur Dibuat Berjarak Dan Isolasi Santri’, Tetapi Potensi Risiko Penularan Covid-19 ‘Besar’”, 16 Juni 2020,.” *BBC*. 2020. www.bbc.com/indonesia/indonesia-53047955,.
- Wiryo, Singgih. 2020. “Positif Covid-19, 5 Pengajar Pesantren Di Kota Tangerang Dirujuk Ke Rumah Sakit.” *Kompas.Com*, July 7, 2020. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/07/19235411/positif-covid-19-5-pengajar-pesantren-di-kota-tangerang-dirujuk-ke-rumah>.